

# Pengaruh Sistem Blok Perkuliahan terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan

Juli Hidayanti, Keisha Liviana Marta \*, Nazwa Angelyra, Putri Cantika Siregar, Rinby Dwi Andini, Tengku Nuraini Sukma Putri

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

## Abstract

Learning motivation is a crucial factor influencing the effectiveness of the learning process in higher education. One instructional innovation implemented in universities is the block system of lectures, in which learning activities are organized intensively for one course within a specific period before moving to another course. This study aims to examine the effect of the block lecture system on students' learning motivation at the Faculty of Education, Universitas Negeri Medan. This research employed a quantitative approach using a field survey method. The participants consisted of 29 students, all of whom were selected as the research sample using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using normality tests, correlation analysis, and simple linear regression. The results showed that the data were normally distributed and that there was a positive and significant relationship between the block lecture system and students' learning motivation. Furthermore, the regression analysis indicated that the block lecture system had a significant effect on learning motivation, as evidenced by a significance value below 0.05. These findings suggest that the block lecture system can enhance students' focus, independence, and engagement in learning when implemented in a well-planned and balanced manner. This study is expected to provide practical implications for higher education institutions in evaluating and developing effective learning systems that support the improvement of students' learning motivation.

## Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah sistem blok perkuliahan, yaitu pengaturan pembelajaran secara intensif pada satu mata kuliah dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem blok perkuliahan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan. Subjek penelitian berjumlah 29 mahasiswa yang seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji korelasi, dan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara sistem blok perkuliahan dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa sistem blok perkuliahan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah taraf 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem blok perkuliahan mampu meningkatkan fokus, kemandirian, dan semangat belajar mahasiswa apabila dilaksanakan secara terencana dan proporsional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

## Article History

Received 15 December 2025

Revised 7 June 2026

Accepted 30 June 2026

## Keywords

Block Lecture System,  
Learning Motivation,  
Students,  
Higher Education Learning.

## Kata Kunci

Kecerdasan Majemuk;  
Karakter Belajar;  
Prestasi Akademik;  
Mahasiswa

\*Korespondensi: keisha.1232413013@mhs.unimed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.66851/pena-pendas.v2i2.150>



© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

## Pendahuluan

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan mampu bersaing di era global. Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak semata-mata berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk berperan aktif, bersikap mandiri, serta memiliki tanggung jawab dalam menjalani kegiatan perkuliahan (Uno,

2016).

Salah satu bentuk pembaruan dalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi adalah penerapan sistem blok perkuliahan. Sistem ini merupakan pengaturan pembelajaran di mana setiap mata kuliah disampaikan secara intensif dalam kurun waktu tertentu sebelum mahasiswa melanjutkan ke mata kuliah berikutnya. Penerapan sistem blok bertujuan untuk membantu mahasiswa lebih berkonsentrasi pada materi pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.

Meskipun demikian, pelaksanaan sistem blok perkuliahan menghadapi berbagai kendala dan memunculkan perdebatan pedagogis. Tingginya intensitas pembelajaran, banyaknya tugas yang harus diselesaikan, serta tuntutan konsentrasi yang besar berpotensi memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem blok dapat memberikan dampak yang sangat bervariasi terhadap motivasi belajar, sangat bergantung pada kesiapan mahasiswa dan ekosistem pembelajaran itu sendiri (Salya dkk., 2023). Bagi sebagian mahasiswa, sistem ini meningkatkan minat karena proses pembelajaran yang terfokus (Hidayat & Asyafah, 2019), namun bagi yang lain justru memicu beban kognitif dan kelelahan fisik yang berdampak pada anjloknya motivasi.

Terdapat kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) mengenai bagaimana spesifiknya sistem blok ini berdampak pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan. Mahasiswa FIP memiliki karakteristik luaran sebagai calon pendidik, di mana mereka tidak hanya dituntut menguasai materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi model pembelajaran itu sendiri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin berfokus pada disiplin ilmu eksakta atau vokasi, efektivitas sistem blok dalam disiplin ilmu pendidikan yang sarat akan teori pedagogi dan interaksi sosial membutuhkan pembuktian empiris tersendiri.

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengevaluasi apakah sistem blok di lingkungan FIP Universitas Negeri Medan lebih cenderung bertindak sebagai katalis motivasi atau justru menjadi stresor bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik pengaruh sistem blok perkuliahan terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini diharapkan tidak sekadar menjadi laporan statistik, melainkan menjadi pijakan evaluasi kritis bagi perguruan tinggi dalam menyeimbangkan intensitas akademik dengan kapasitas psikologis mahasiswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan (*field research*). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis secara terukur mengenai pengaruh antarvariabel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang sedang mengikuti perkuliahan dengan sistem blok.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 mahasiswa. Pemilihan jumlah sampel sebesar 29 orang ini bukan tanpa alasan empiris; jumlah tersebut mewakili satu kohort/kelas spesifik yang secara penuh dan intensif sedang menjalani uji coba atau implementasi sistem blok pada semester berjalan. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode sampling jenuh (*sensus*), di mana seluruh populasi pada kelas tersebut diikutsertakan guna memotret kondisi yang utuh pada kelompok studi tersebut (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner skala Likert yang dibagikan secara daring (*G-Form*). Adapun macam-macam teknik pengumpulan data pendukung meliputi:

- Observasi, untuk mengamati dinamika pembelajaran sistem blok secara natural (Hasanah, 2016; Putri Adinda Pratiwi, 2024).
- Dokumentasi, untuk menghimpun data jadwal, presensi, dan log perkuliahan (Hasan, 2022).
- Kuesioner/Angket, sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel Sistem Blok (X) dan Motivasi Belajar (Y) (Ardiansyah, 2023).

Penting untuk dicatat: Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis akhir (korelasi dan regresi), data yang terkumpul melalui kuesioner telah melalui proses *reverse scoring* (pembalikan skor). Hal ini dilakukan secara khusus pada item-item pernyataan negatif (misalnya: "Pelaksanaan sistem blok terlalu padat dan membuat saya cepat lelah" dan "Saya mudah kehilangan semangat saat menghadapi materi sulit") agar nilai total variabel tetap merepresentasikan konstruk secara valid

dan konsisten searah. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana berbantuan perangkat lunak statistik.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Kuesioner Variabel X (Pembelajaran Sistem Blok)

Variabel	Indikator Instrumen	No. Item	APD	Sumber Data
Variabel X Pengaruh Sistem Blok	Jadwal perkuliahan sistem blok tersusun dengan baik dan mudah diikuti.	1	Angket	Mahasiswa
	Dosen memberikan penjelasan yang jelas selama sistem blok berlangsung.	2	Angket	Mahasiswa
	Sistem blok membantu saya lebih fokus pada satu mata kuliah.	3	Angket	Mahasiswa
	Pelaksanaan sistem blok terlalu padat dan membuat saya cepat lelah.	4	Angket	Mahasiswa
	Sistem blok membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah.	5	Angket	Mahasiswa
	Evaluasi pembelajaran dalam sistem blok dilakukan secara adil dan objektif.	6	Angket	Mahasiswa
	Jika Anda membaca instruksi ini dengan jelas, silakan pilih jawaban N untuk menunjukkan bahwa Anda membaca petunjuk ini.	7	Angket	Mahasiswa
	Sistem blok mendorong saya untuk lebih mandiri dalam belajar.	8	Angket	Mahasiswa
	Dosen selalu memberikan umpan balik selama sistem blok berlangsung.	9	Angket	Mahasiswa
	Saya merasa sistem blok membantu meningkatkan efektivitas belajar saya.	10	Angket	Mahasiswa
	Saya lebih memahami materi kuliah dengan sistem blok dibandingkan sistem biasa.	11	Angket	Mahasiswa

(Catatan: Item 7 adalah pertanyaan jebakan/kontrol untuk memastikan responden membaca instruksi).

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Y (Motivasi Belajar)

Variabel	Indikator Instrumen	No. Item
Motivasi Belajar (Y)	Saya memiliki semangat tinggi untuk mengikuti setiap perkuliahan.	12
	Saya tetap berusaha belajar meskipun jadwal kuliah padat.	13
	Saya berusaha mengerjakan semua tugas tepat waktu.	14
	Saya aktif bertanya atau berdiskusi selama perkuliahan.	15
	Saya mudah kehilangan semangat saat menghadapi materi sulit. (Negatif)	16
	Saya mempersiapkan diri sebelum perkuliahan dimulai.	17
	Saya berusaha hadir tepat waktu di setiap perkuliahan.	18
	Saya merasa puas jika berhasil memahami materi kuliah.	19
	Saya belajar bukan hanya karena nilai, tapi karena ingin menambah pengetahuan.	20
	Sistem blok membuat saya lebih termotivasi untuk berprestasi.	21

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan uji reliabilitas variabel pembelajaran sistem blok (X), diketahui bahwa nilai

*Cronbach's Alpha* yang diperoleh menunjukkan instrumen berada pada kategori reliabel. Sebagian besar item pernyataan memiliki nilai *item rest correlation* yang positif dan berada di atas batas minimal yang dapat diterima. Namun demikian, terdapat satu item yang memiliki korelasi negatif, yaitu pernyataan "Pelaksanaan sistem blok terlalu padat dan membuat saya cepat lelah". Item tersebut menunjukkan arah hubungan yang berlawanan sehingga perlu dilakukan pembalikan skor atau dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut. Secara keseluruhan, instrumen variabel X dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan uji reliabilitas variabel motivasi belajar (Y), hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik. Nilai *item rest correlation* pada sebagian besar item menunjukkan hubungan positif dengan skor total variabel. Terdapat satu item yang memiliki korelasi negatif, yaitu pernyataan "Saya mudah kehilangan semangat saat menghadapi materi sulit", yang menunjukkan perlunya pembalikan skor pada item tersebut. Dengan mempertimbangkan nilai reliabilitas secara keseluruhan, instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Variable X dan Y

	Total Variabel X	Total Variabel Y
N	29	29
Shapiro-Wilk W	0.930	0.945
Shapiro-Wilk p	0.054	0.135

Berdasarkan tabel uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pembelajaran sistem blok (X) sebesar 0,054 dan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,135. Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lanjutan menggunakan regresi linier sederhana.

**Tabel 4.** Uji Korelasi Variable X dan Y

	Total Variabel X	Total Variabel Y
Total Variabel X	Pearson's r	—
	Df	—
	p-value	—
Total Variabel Y	Pearson's r	0.527**
	Df	27
	p-value	0.003

Note. \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Berdasarkan tabel korelasi di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*Pearson's r*) antara variabel pembelajaran sistem blok (X) dan motivasi belajar (Y) sebesar 0,527. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori sedang dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin baik penerapan pembelajaran sistem blok, maka motivasi belajar mahasiswa cenderung semakin meningkat.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran sistem blok (X) dengan motivasi belajar (Y). Hubungan tersebut bersifat nyata secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dapat diterima.

**Tabel 5.** Uji Regresi Linear Sederhana

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Total Variabel Y	183	1	183.1	10.4	0.003
Residuals	476	27	17.6		

Berdasarkan tabel uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,4 dengan tingkat signifikansi 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Artinya, pembelajaran sistem blok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

**Tabel 6.** Uji Regresi Linear Sederhana Model Coefficients

<i>Model Coefficients – Variable Y</i>									
<i>Predictor</i>	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>t</i>	<i>p</i>	<i>Stand. Estimate</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Intercept</i>	9.965	7.201	-4.810	24.740	1.380	0.176			
<i>Total Variabel Y</i>	0.596	0.185	0.216	0.975	3.220	0.003	0.527	0.191	0.863

Selanjutnya, berdasarkan tabel koefisien regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,596 dengan nilai t hitung 3,22 dan signifikansi 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran sistem blok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pembelajaran sistem blok, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa

**Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa penerapan pembelajaran sistem blok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Pembuktian ini mematahkan asumsi awal bahwa sistem blok, yang sifatnya padat dan intensif, selalu identik dengan penurunan semangat belajar mahasiswa.

Namun demikian, temuan ini tidak dapat dimaknai secara hitam-putih. Apabila kita menganalisis lebih dalam alih-alih sekadar membaca nilai korelasi positif terdapat sebuah realitas pedagogis yang kompleks. Hasil uji instrumen memperlihatkan adanya anomali kritis berupa tingginya respons pada item negatif: "Pelaksanaan sistem blok terlalu padat dan membuat saya cepat lelah" serta "Saya mudah kehilangan semangat saat menghadapi materi sulit". Hal ini membuktikan bahwa meskipun motivasi belajar secara agregat meningkat, sistem blok membawa serta beban kognitif (*cognitive load*) dan kelelahan fisik yang nyata.

Mengapa motivasi tetap meningkat di tengah kelelahan tersebut? Jawabannya terletak pada "fokus yang terisolasi". Sebagaimana diungkapkan Neni Fitriana (2021) terkait fungsi motivasi, lingkungan yang memaksa siswa berinteraksi dengan satu mata kuliah secara mendalam (tanpa interupsi pergantian mata kuliah lain) mampu memicu fase deep work. Mahasiswa tidak perlu memecah konsentrasi untuk 5-7 mata kuliah berbeda dalam satu minggu. Faktor pendukung lain yang krusial di FIP Unimed adalah kualitas pedagogi dosen. Tingginya skor pada indikator "Dosen memberikan penjelasan yang jelas" dan "Dosen selalu memberikan umpan balik" bertindak sebagai penyeimbang (*buffer*) yang mencegah kelelahan fisik berubah menjadi demotivasi akademik.

Temuan ini memberikan nuansa baru jika dikomparasikan dengan studi Salya dkk. (2023) yang sebelumnya mengindikasikan bahwa sistem blok bisa memberikan dampak negatif karena ketidaksiapan mahasiswa. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa sistem blok bukanlah "obat ajaib" yang sukses dengan sendirinya. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh ekosistem pelaksanaannya. Di FIP Unimed, beban jadwal yang padat tampaknya diimbangi oleh struktur evaluasi yang jelas dan umpan balik dosen yang berkelanjutan, sehingga kelelahan yang dirasakan mahasiswa terbayar oleh kepuasan kognitif (*sense of achievement*).

Secara manajerial bagi perguruan tinggi, temuan ini melahirkan sebuah diskursus penting. Karena data mengkonfirmasi adanya ancaman kelelahan yang mengintai di balik tingginya motivasi, pengelola fakultas harus menyeimbangkan intensitas sistem blok dengan kapasitas psikologis mahasiswa. Intervensi seperti penerapan jeda istirahat (*brain breaks*) yang proporsional, variasi metode pengajaran dalam satu hari blok (menghindari ceramah monoton selama berjam-jam), serta pendampingan psikologis menjadi krusial. Sistem blok terbukti menaikkan motivasi, namun ia harus dirancang dengan prinsip ergonomi kognitif agar tidak bermuara pada fenomena *burnout* di

tengah semester.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa penerapan sistem blok perkuliahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Model pembelajaran ini memaksa pemusatan fokus pada satu mata kuliah, yang pada gilirannya sukses mendorong kemandirian, keterlibatan, dan dorongan intrinsik mahasiswa. Meski demikian, kesimpulan ini datang dengan sebuah catatan kritis: peningkatan motivasi berjalan beriringan dengan kerentanan terhadap kelelahan fisik dan beban kognitif akibat padatnya jadwal. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan tidak sekadar mempertahankan sistem ini, tetapi melakukan rekayasa jadwal yang lebih humanis. Dosen dan pemangku kebijakan harus mengintegrasikan variasi metode pembelajaran dan jeda kognitif yang memadai ke dalam sistem blok, guna memastikan bahwa tingginya motivasi belajar dapat dipertahankan tanpa mengorbankan kesehatan psikologis mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah, R. M. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2-3. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Emilia Kurniawati, S. R. (2025). Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei: Studi kasus dan Implikasinya. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 65. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), 23.
- Hasanah, H. (2016). Teknik - Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., ... & Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam pendidikan: Konsep, teori, aplikasi*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hidayat, R., & Asyafah, A. (2019). Pengaruh sistem pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 85-94.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neni Fitriana, D. A. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesia Journal of Intellectual Publication*, 199.
- Putri Adinda Pratiwi, F. M. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra - Pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 134. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Salya, V., Br Malau, M., Ar-Rizki, H., Ulandari, S., Kaban, P. B., Sihaloho, O. A., & Sitanggang, T. M. (2023). Analisis pengaruh penerapan sistem blok terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 120-128.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Zainal, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 112-120.